

Audit Internal di Sektor Pendidikan Dasar-Menengah Studi Kasus SMK Negeri di Medan

Tengku Miranda¹, Muhammad Rizal², Andri Zainal³

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Negeri Medan
e-mail: infolarispa5@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan aspek penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pendidikan. Namun, pengelolaan dana bantuan operasional sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan pelaporan, kelemahan pengendalian internal, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi audit internal dalam pengelolaan dana sekolah pada pendidikan dasar dan menengah, khususnya di sekolah menengah kejuruan di Kota Medan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kasus dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas melalui penguatan pengendalian internal, pencegahan penyimpangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, dan partisipasi masyarakat. Kesimpulannya, penguatan audit internal dan sistem pengendalian menjadi kunci dalam meningkatkan tata kelola keuangan sekolah.

Kata kunci: audit internal, pengelolaan keuangan sekolah, akuntabilitas, pengendalian internal, dana bantuan operasional sekolah

Abstract

School financial management is a crucial aspect in ensuring transparency and accountability in education. However, the management of school operational assistance funds still faces various challenges, such as delayed reporting, weak internal control, and low community participation. This study aims to analyze the implementation of internal audit in managing school funds at the basic and secondary education levels, particularly in vocational schools in Medan City. The method used is a literature review and case analysis with a descriptive approach. The results show that internal audit plays an important role in improving accountability through strengthening internal control, preventing irregularities, and utilizing digital technology. However, its effectiveness is influenced by human resource competence, leadership commitment, and stakeholder participation. In conclusion, strengthening internal audit and internal control systems is essential to improve school financial governance.

Keywords : *internal audit, school financial management, accountability, internal control, school operational assistance funds*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era otonomi daerah dan kebijakan Merdeka Belajar, pengelolaan keuangan sekolah tidak lagi sekadar bersifat administratif, tetapi menjadi isu strategis yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan pendidikan. Salah satu sumber pendanaan utama adalah dana bantuan operasional sekolah yang dialokasikan setiap tahun dalam jumlah besar untuk menjamin operasional pendidikan, meningkatkan akses, dan mendukung mutu pembelajaran, khususnya pada sekolah menengah kejuruan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan vokasi.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dan implementasi di lapangan. Pengelolaan dana sekolah masih menghadapi permasalahan seperti ketidakefisienan, keterlambatan pelaporan, serta potensi penyimpangan akibat lemahnya sistem pengendalian internal dan rendahnya partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini, audit internal memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian yang bersifat preventif dan berkelanjutan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Audit internal juga berfungsi sebagai lini pertahanan pertama dalam mendeteksi risiko dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah (Haq, 2025).

Studi kasus di Kota Medan menunjukkan bahwa meskipun prosedur akuntabilitas telah diterapkan melalui perencanaan anggaran yang partisipatif dan pelaporan berbasis sistem digital, transparansi masih terbatas dan cenderung bersifat satu arah. Rendahnya partisipasi masyarakat serta kompleksitas administrasi menjadi faktor penghambat utama dalam optimalisasi tata kelola keuangan sekolah. Selain itu, audit rutin yang dilakukan oleh pihak internal sekolah dan pemangku kepentingan terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas serta membantu evaluasi penggunaan anggaran pada periode berikutnya (Samni, 2025).

Temuan ini didukung oleh tinjauan literatur sistematis yang menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, dengan audit internal dan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi yang penting. Tanpa pengawasan internal yang kuat, berbagai kendala seperti kesalahan teknis, keterlambatan distribusi dana, dan keterbatasan pemahaman regulasi akan terus menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Oleh karena itu, penguatan audit internal yang didukung oleh peningkatan kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, serta pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan sintesis literatur (*literature synthesis*) berbasis *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan makalah adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan mensintesis implementasi audit internal di sektor pendidikan dasar-menengah, khususnya pada SMK-SMK Kota Medan, tanpa melakukan pengukuran statistik atau generalisasi kuantitatif. Menurut Sulistyono et al. (2026), pendekatan deskriptif kualitatif sangat

sesuai untuk menggali fenomena kompleks seperti tata kelola dana BOS, di mana fokus utama adalah pada pemahaman mendalam terhadap praktik, tantangan, dan faktor pengaruh daripada pengujian hipotesis. Pendekatan ini selaras dengan studi Ramadhan dan Nur (2025) yang juga menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi program BOS di sekolah menengah, dengan penekanan pada konteks sosial, ekonomi, dan geografis lokal. Barus et al. (2025) dalam systematic review mereka tentang efektivitas dan transparansi pengelolaan dana pendidikan menjelaskan bahwa SLR dengan sintesis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan lintas studi empiris tanpa bias subjektif. Kombinasi kedua pendekatan ini menghasilkan deskripsi yang kaya akan konteks sekaligus sintesis tematik yang kuat. Penelitian tidak bersifat primer (tidak ada pengumpulan data lapangan baru seperti wawancara atau observasi langsung di SMK Medan), melainkan sekunder murni berbasis studi pustaka. Pendekatan ini juga mendukung prinsip akuntabilitas ilmiah karena setiap langkah dokumentasi dan seleksi literatur transparan.

Objek studi dalam makalah ini adalah implementasi audit internal (termasuk audit mutu internal/AMI dan pengendalian internal SPI) dalam pengelolaan dana BOS serta akuntabilitas keuangan sekolah. Fokus khusus diberikan pada variabel-variabel yang memengaruhi efektivitas audit internal, yaitu kompetensi SDM bendahara, penerapan ARKAS/RKAS, partisipasi masyarakat, serta komitmen pimpinan sekolah.

Teknik pengumpulan data sepenuhnya menggunakan studi pustaka (library research) atau studi dokumenter dari sumber sekunder. Analisis bersifat deskriptif, sehingga menghasilkan deskripsi mendalam disertai contoh studi kasus dan rekomendasi praktis. Secara keseluruhan, metodologi ini memastikan makalah bersifat ilmiah, transparan, dan dapat direplikasi, sekaligus memberikan kontribusi sintesis yang relevan bagi praktisi pendidikan di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Audit Internal di Sektor Pendidikan Dasar-Menengah Indonesia

Audit internal dalam sektor pendidikan dasar-menengah Indonesia telah berkembang menjadi instrumen pengendalian internal yang terintegrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sintesis dari berbagai literatur empiris periode 2023–2026 menunjukkan bahwa audit internal tidak lagi terbatas pada pemeriksaan kepatuhan keuangan pasca-fakta, melainkan berfungsi sebagai mekanisme preventif berbasis risiko untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi penggunaan dana publik. Sulisty et al. (2026) dalam systematic literature review mereka yang menganalisis puluhan artikel menemukan bahwa transparansi berkontribusi 51,2%, akuntabilitas 52,7%, dan partisipasi masyarakat 53,9% terhadap peningkatan mutu pendidikan secara simultan mencapai 62,9%. Temuan ini konsisten di berbagai wilayah, termasuk Sumatera Utara.

Regulasi utama yang menjadi landasan adalah Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS, yang mewajibkan sekolah menyusun RKAS secara partisipatif, melakukan penatausahaan berbasis bukti transaksi sah, dan melaporkan realisasi melalui aplikasi ARKAS. Audit internal sering terwujud dalam bentuk Audit Mutu Internal (AMI) yang mencakup aspek keuangan, operasional, dan mutu layanan

sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Barus et al. (2025) menekankan bahwa penerapan audit internal berbasis risiko mampu mengurangi temuan penyimpangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana hingga 60–70% pada sekolah yang konsisten menerapkannya.

2. Implementasi Audit Internal di SMK-SMK Kota Medan

Implementasi audit internal di SMK-SMK Kota Medan mengikuti kerangka regulasi BOS nasional, dengan fokus pada verifikasi RKAS, penatausahaan, dan pelaporan ARKAS. Proses audit internal biasanya dilakukan triwulanan oleh tim internal sekolah (kepala sekolah, bendahara, dan perwakilan komite). Namun, penerapannya masih bersifat prosedural dan belum sepenuhnya berbasis risiko. Di banyak SMK negeri dan swasta Medan, audit internal terintegrasi dengan pengawasan dana BOS, tetapi sering terhambat oleh keterbatasan SDM dan teknologi. Sintesis dari Sitohang (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan ARKAS sebagai alat audit internal meningkatkan akuntabilitas, tetapi error teknis aplikasi dan kurangnya verifikasi independen menjadi penghambat utama.

3. Analisis Kasus

Efektivitas audit internal di SMK Medan dipengaruhi oleh tiga variabel utama: kompetensi SDM bendahara, penerapan sistem pengendalian internal melalui ARKAS, serta partisipasi masyarakat dan komitmen pimpinan. Sitohang (2024) menemukan bahwa kompetensi bendahara berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas BOS, dengan komitmen pimpinan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut hingga 68%. Partisipasi masyarakat melalui komite sekolah masih rendah, sehingga pengawasan eksternal lemah. Batubara et al. (2025) dan Hayati (2025) menegaskan bahwa integrasi ARKAS dengan pengendalian internal dapat meningkatkan akuntabilitas secara signifikan, meskipun keterlambatan update data Dapodik sering mengganggu proses.

4. Contoh Studi Kasus

Salah satu studi kasus yang mencerminkan tantangan implementasi audit internal di sekolah menengah kejuruan negeri Kota Medan adalah SMK Negeri 5 Medan, yang memiliki sekitar 1.200 siswa dan menerima alokasi dana bantuan operasional sekolah sekitar Rp1,2–1,5 miliar per tahun pada periode 2023–2025. Pada tahun 2023–2024, tim audit internal sekolah melakukan pemeriksaan berkala terhadap realisasi anggaran berbasis sistem digital. Namun, hasil inspeksi internal dan laporan eksternal menunjukkan adanya ketidaksesuaian, seperti indikasi mark-up harga pengadaan hingga 30–40%, bukti transaksi fiktif, serta keterlambatan pelaporan yang berdampak pada penundaan pencairan dana. Selain itu, transparansi pengelolaan dana masih rendah dan partisipasi masyarakat cenderung pasif.

Temuan audit menunjukkan bahwa permasalahan utama disebabkan oleh rendahnya kompetensi bendahara dalam pengelolaan sistem, kurangnya verifikasi independen terhadap transaksi, serta minimnya keterlibatan komite sekolah. Kondisi ini berdampak

pada potensi kerugian negara, terhambatnya program pembelajaran, serta menurunnya kepercayaan publik. Menindaklanjuti hal tersebut, sekolah melakukan berbagai perbaikan, seperti pelatihan bendahara, revisi perencanaan anggaran, dan peningkatan transparansi melalui media digital. Hasilnya, kualitas pelaporan dan pengelolaan keuangan menunjukkan perbaikan yang signifikan pada periode berikutnya.

Secara analitis, kasus ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, dan partisipasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas dan penerapan audit berbasis risiko sangat diperlukan untuk mencegah penyimpangan sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem audit internal yang lebih independen serta dukungan pengawasan eksternal yang berkelanjutan guna meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Audit eksternal sangat dipengaruhi oleh kualitas audit internal, karena audit internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang berfungsi sebagai lini pertahanan pertama dalam organisasi. Audit internal yang efektif mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengelola risiko secara proaktif. Hal ini akan mempermudah auditor eksternal dalam

5. Tantangan dan Inovasi

Tantangan utama dalam implementasi audit internal di SMK Kota Medan mencakup aspek teknis, sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat yang saling berkaitan. Dari sisi teknis, penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sekolah sering mengalami gangguan seperti kesalahan sinkronisasi data, lambatnya sistem, serta kegagalan unggah dokumen, yang berdampak pada keterlambatan pelaporan dan terhambatnya pencairan dana. Kondisi ini meningkatkan risiko ketidaksesuaian data serta potensi sanksi administratif. Strategi untuk mengatasi keterlambatan pelaporan dan meningkatkan kualitas audit dapat dilakukan melalui penguatan pengendalian dan pemanfaatan teknologi, sebagaimana dikemukakan oleh Tomy et al. (2022) dan Viroza et al. (2025).

Selain itu, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, khususnya bendahara dan tim pengelola keuangan, menjadi tantangan struktural yang signifikan. Keterbatasan pemahaman terhadap regulasi, prinsip pengendalian internal, serta prosedur verifikasi transaksi menyebabkan audit internal kurang optimal dan cenderung bersifat administratif. Hal ini juga berdampak pada lemahnya deteksi dini terhadap potensi penyimpangan. Di sisi lain, partisipasi masyarakat yang masih pasif memperlemah fungsi pengawasan eksternal, karena informasi keuangan sekolah belum disampaikan secara terbuka dan mudah diakses, sehingga akuntabilitas publik belum tercapai secara optimal (Sulistyo et al., 2026).

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, beberapa inovasi mulai diterapkan untuk meningkatkan efektivitas audit internal. Pemanfaatan dashboard mutu memungkinkan pemantauan kinerja dan realisasi anggaran secara lebih transparan dan berbasis data. Integrasi audit mutu internal dengan sistem penjaminan mutu internal juga memberikan pendekatan yang lebih komprehensif, karena mencakup aspek keuangan, operasional, dan mutu layanan secara bersamaan. Selain itu, penggunaan sistem

pengadaan berbasis digital dapat meminimalkan risiko penyimpangan melalui pencatatan transaksi yang lebih akurat dan terverifikasi. Dengan dukungan pelatihan berkelanjutan dan komitmen pimpinan sekolah, inovasi-inovasi tersebut berpotensi memperkuat sistem audit internal serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

6. Perbandingan dengan Praktik International dan Rekomendasi

Dibandingkan dengan praktik di negara maju, implementasi audit internal di Indonesia, khususnya pada sekolah menengah kejuruan di Kota Medan, masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi. Di negara seperti Amerika Serikat dan Australia, audit internal telah didukung oleh teknologi canggih, seperti sistem terintegrasi dan analisis data untuk mendeteksi anomali keuangan secara otomatis. Selain itu, transparansi keuangan juga didukung oleh portal digital yang memungkinkan masyarakat mengakses laporan secara real-time dan berpartisipasi aktif dalam pengawasan. Audit internal di negara tersebut juga lebih berorientasi pada manajemen risiko dan dilakukan oleh auditor profesional yang independen.

Sebaliknya, di Indonesia, khususnya di SMK Kota Medan, partisipasi masyarakat masih bersifat pasif dan transparansi keuangan belum optimal karena masih terbatas pada penyampaian informasi secara sederhana. Meskipun telah menggunakan sistem digital, pelaksanaannya masih menghadapi kendala teknis serta keterbatasan literasi pengguna. Selain itu, audit internal masih berfokus pada kepatuhan administratif dan belum sepenuhnya menerapkan pendekatan berbasis risiko, sehingga kurang efektif dalam mencegah penyimpangan yang lebih kompleks.

SIMPULAN

Implementasi audit internal di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Medan telah mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah secara partisipatif, pelaporan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, serta pemeriksaan triwulanan oleh tim internal sekolah, namun pendekatannya masih bersifat prosedural daripada berbasis risiko sehingga belum optimal mendeteksi penyimpangan dini. Efektivitas audit internal ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia bendahara, pemanfaatan teknologi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, serta partisipasi masyarakat, sebagaimana diperkuat oleh Tomy dkk. (2022) tentang pencegahan kecurangan melalui pengurangan keterlambatan audit dan peningkatan kualitas audit serta Viroza dkk. (2025) yang membuktikan optimalisasi anggaran kas meningkatkan efisiensi hingga dua puluh persen dan transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah, sehingga secara keseluruhan audit internal memberikan kontribusi penting terhadap akuntabilitas namun masih memerlukan penguatan berbasis risiko, integrasi Audit Mutu Internal dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal, dan optimalisasi anggaran kas agar menjadi lini pertahanan pertama yang efektif di sektor pendidikan vokasi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, E. P., & Fatikhasari, A. R. (2025). Strategi optimalisasi peran audit dalam menciptakan tata kelola dana BOS yang akuntabel dan transparan: Studi literatur. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*. <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/download/1262/1532>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). Laporan Hasil Pemeriksaan atas Pengelolaan Dana BOS di Provinsi Sumatera Utara.
- Barus, R., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Efektivitas dan transparansi pengelolaan dana untuk peningkatan mutu pendidikan: Systematic literature review dan sintesis tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/download/5808/1672>
- Batubara, E. D., et al. (2025). Improving BOS fund accountability through ARKAS, internal control and strengthened by transparency. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/42217>
- Hayati, D. I. (2025). Analisis kesiapan digitalisasi sistem akuntansi dalam pengelolaan dana BOS pada lembaga pendidikan menengah. *Paradoks: Jurnal Akuntansi*. <https://jurnal.febumi.id/index.php/PARADOKS/article/download/1349/975>
- Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. (2024–2025). Laporan hasil pengawasan dana BOS satuan Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/280985/PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%2063%20TAHUN%202022.pdf>
- Mirnawati. (2023). Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) berbasis aplikasi di SMKS Budi Bangsa Pinrang [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8475/1/17.2800.022.pdf>
- Ramadhan, P. A., & Nur, S. H. (2025). Implementasi program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Padang Lawas. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*. <https://journal.salahuddinalayyubi.com/index.php/ALJSI/article/download/509/75716>
- Samni, A. S. (2025). Analisis peran bendahara sekolah dalam manajemen keuangan dan pembiayaan sekolah di MTs YP Al-Azhar Medan Sunggal.
- Sitohang, S. (2024). Pengaruh penerapan aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

[http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/26563/1/TESIS%20SASMITA%20SI TOHANG%202220050015.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/26563/1/TESIS%20SASMITA%20SI%20TOHANG%202220050015.pdf)

- Sulistyo, D. B., Nufus, D. M. K., Hidayah, A., Rochmawati, N. I., & Septiani, S. (2026). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Indonesia: Systematic literature review. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
<https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/download/586/490>
- The Institute of Internal Auditors. (2024). *Global Internal Audit Standards*.
https://www.theiia.org/globalassets/site/standards/globalinternalauditstandards_2024january9.pdf
- Tomy, Chairian, Ikhsan, Arfan, & Zainal, Andri. (2022). Effect of audit delay, audit quality and leverage against financial reporting fraud: Auditor switching as intervening variable. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 3(1), 1–11.
- Viroza, Daffany, Yasmin, Putri, & Rizal, Muhammad. (2025). Optimalisasi anggaran kas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 434–442. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4171>